

Abstrak

Sari Bulan. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Etnokimia Materi Larutan Penyangga SMA dan Korelasinya dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Skripsi, Jambi : Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. Pembimbing : (I) Drs. Epinur, M.Si, (II) Drs. Affan, M.E.

Kata kunci : model pembelajaran kolaboraif, etnokimia, kemampuan berpikir kreatif

Salah satu tantangan belajar adalah bagaimana meningkatkan keterampilan abad ke-21, tidak hanya untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah tetapi juga siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi. Umumnya, siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Faturrahman, dkk (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau high order thinking (HOT). HOT menjadi salah satu tujuan dari kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis etnokimia pada materi larutan penyangga. Dan dapat mengetahui korelasi penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis etnokimia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami materi larutan penyangga

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Sedangkan desain yang digunakan yaitu *mix method*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta tes essay.

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis etnokimia dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi yang didapatkan yaitu 0,278 termasuk dalam kategori rendah dan nilai koefisien determinasinya adalah 7,7% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah: penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis etnokimia terlaksana dengan kategori baik, dan ada korelasi pada kedua variabel, hanya saja termasuk dalam kategori korelasi rendah.